SOLIDARITAS SOSIAL DALAM EKSTRAKURIKULER SISPALA DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP

Oleh :

SEFRILINA

NIM. 15058062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Solidaritas Sosial dalam Ekstrakurikuler Sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Nama	: Sefrilina
NIM/TM	: 15058062/2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing

Mira Hasti Hasmira S.R., M.Si
NIP. 19790515 200604 2 003

Mengetahui

Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Sabtu, Tanggal 1 Februari 2020

Solidaritas Sosial dalam Ekstrakurikuler Sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Nama	: Sefrilina
Nim/Tm	: 15058062/2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si	1.
2. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si	2.
3. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sefrilina

Nim/BP : 15058062/2015

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Program : Sarjana (SI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Solidaritas Sosial dalam Ekstrakurikuler Sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun dimasyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Mengetahui
Ketua jurusan

Dr.Eka Vidya Putra,S.Sos.,M.Si
Nip:19731202 200501 001

saya yang menyatakan

Sefrilina
Nim/BP: 15058062/2015

ABSTRAK

Sefrilina. 2015. ”Solidaritas dalam Ekstrakulikuler Sispala di SMA Pembangunan Lab.UNP”. *Skripsi* . Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler sispala. Penelitian ini dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang, dengan mewawancarai anggota Sispala Equator, bukan anggota Sispala Equator, pembina kegiatan Sispala Equator, dan juga wakil kesiswaan SMA Pembangunan Padang. Tentang solidaritas yang ada pada Ekstrakuliker Sispala di SMA Pembagunan Lab.UNP. Penelititian ini melihat solidaritas yang terjadi dalam ekstrakulikuler sispala terhadap sesama anggotanya, solidaritas anggota sispala dengan yang bukan anggota sispala equator dilingkungan sekolah,dan juga solidaritas sispala dengan organisasi kepecintaalaman lainnya diluar lingkup sekolah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Emile Dhurkeim tentang solidaritas sosial. Dhurkeim mengatakan bahwa solidaritas sosial terbagi atas dua, yaitu solidaritas organik dan mekanik.

Metode yang diigunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif serta teknik pemilihan informan puposive sampling. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan juga verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan.

Hasil penelitian ini menghasilkan 3 bentuk solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler sispala, yaitu 1). Solidaritas sosial antara sesama anggota Sispala 2). Solidaritas sosial antara sispala dengan ekstrakulikuler lain dalam lingkungan sekolah, dan 3). Solidaritas sosial sispala dengan organisasi pecinta alam lainnya.

Solidaritas sosial terjadi karena adanya rasa percaya dan emosional diri yang merasa bahwa mereka keluarga. Selain dari itu juga ada pembagian kerja sehingga mereka memiliki tanggung jawab dan kerja masing-masing.

Kata Kunci : Solidaritas Sosial, Ekstrakulikuler, Sispala

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, berkah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Peran Kepolisian dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Padang*" guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat selesai. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Ujang Firman dan Ibunda Armawati yang telah merawat, mendidik dan memberikan kasih sayangnya serta dukungan moril, materi, motivasi, dan juga do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Abangku Toni Ardianto dan Adikku Roni Saputra juga Rio Firmansyah yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan serta do'a yang tiada henti.

3. Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

5. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, sebagi Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.sos., M.Si, sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Ike Silvia M.Si, dan Ibu Nora Susilawati, S.sos, M.Si selaku penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan kepada penulis.

7. Bapak Henry S.Pd selaku pembina Sispala Equator,dan juga Bapak Warsil S.Pd selaku wakil kesiswaan, yang telah bersedia meluangkan waktu kepada peneliti di masa-masa sibuk.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang tidak terbatas selama penulis berkuliah di Universitas Negeri Padang.

9. Seluruh Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah melayani dan membantu dalam kelancaran skripsi ini.

10. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

11. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

12. Seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya yang telah menemani, membantu, memberikan motivasi, dan meluangkan waktunya kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

13. Teman-teman seperjuangan Sosant 2015 atas jalinan pertemanan selama masa-masa perkuliahan.

14. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca. Atas segala dukungan dari seluruh pihak penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Dan Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Kerangka Teori 9

G. Kerangka Berfikir 11

F. Penjelasan Konsep 13

H. Metode Penelitian 16

I. Teknik Pengumpulan Data 18

J. Keabsahan Data 22

K. Analisis Data 23

BAB II PROFIL SEKOLAH DAN EKSTRAKULIKULER SISPALA

A. Profil SMA Pembangunan 29

B. Profil Sispala Equator 42

BAB III SOLIDARITAS SOSIAL EKSTRAKULIKULER SISPALA

1. **Solidaritas Sosial Antara Sesama Anggota Sispala Di Lingkungan Sekolah** 49

2. **Solidaritas Antara Sispala Dengan Ekstrakulikuler Lain Didalam Lingkungan Sekolah** 57

3. **Solidaritas Sosial Sispala Dengan Organisasi Pecinta Alam Lain** 60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang didirikan oleh pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana cita-cita dari Negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Jenjang pendidikan sekolah dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTsN dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK/MA[1]. Setiap jenjang pendidikan memiliki prosedur dan kurikulumnya masing-masing. Perbedaannya disesuaikan dengan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat/ Kementrian Pendidikan. Selain untuk belajar, sekolah juga mempunyai fungsi lain yaitu sebagai tempat mengembangkan bakat dan minat siswa, dan juga sebagai tempat untuk bersosial. Manusia sebagai makhluk sosial dalam rangkaian perjalanan hidupnya senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya sehingga dengan sendirinya manusia terlibat dalam kelompok[2]. Kelompok inilah yang nantinya direalisasikan oleh sekolah untuk membagi anak kepada minat dan bakatnya masing-masing.

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 Dan 18 (Peraturan.Bkpm.Go.Id)

[2] Putri, Syahrani Karina, and Noviy Hasanah. 2019. "SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI BSA OWNER MOTORCYCLE ' SIANTAR (BOM ' S) DI KOTA PEMATANGSIANTAR Universitas Negeri Medan Email : Novi_hasanah@yahoo.Co.Id" 5 (1): 32–41

Tujuan sekolah untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa direalisasikan dengan adanya Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan progam sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah[3] Banyak jenis Ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah, sehingga nanti siswa bisa memilih minatnya dibidang apa. Ekstrakurikuler di setiap sekolah mayoritasnya sama, mungkin hanya ada satu atau dua perbedaan. Ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah misalnya, sepakbola, bolabasket, bola volly, badminton, pramuka, paskibraka, karya ilmiah, *economy class*, *fisika class* dan lainnya. Ekstrakurikuler yang tidak semua ada, seperti sispala. Ini dibuktikan dengan data bahwa sekolah yang hanya memiliki sispala disekolah nya adalah SMA S Pembangunan (sispala equator), seperti SMA 7 padang (sispala rante kompala), SMA N 10 Padang (rinjani), dan SMK 3 (oasis). Dari sejumlah sispala yang ada di Kota Padang ini, Sispala Equator dari SMA Pembangunan lah yang paling sering mengkuti lomba-lomba. Selain dari lomba, kegiatan pelatihan anggota pecinta alam seperti gladian juga sering diikuti sispla.

Hal yang menunjukan Sispala Equator merupakan sispala yang paling aktif adalah dari kegiatan lomba yang diakan dua tahun terakhir yaitu acara MPALH UNP yaitu LLJJ, korp kegiatannya adalah Sumatera Barat, dan sispala di Kota Padang yang mengikuti kegiatan ini hanya

[3] Wadjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Dan Motivasi*.

Sispala Equator. Juga lomba running mountain yang diadakan oleh Mapala Unand, lagi-lagi sispala yang ikut di Kota Padang hanya Sispala Equator saja. Lalu kegiatan gladian yang diadakan oleh beberapa lembaga dan organisasi kepecinta alaman yang diadakan di Batu Sangkar, juga hanya ada Sispala Equator sebagai sekolah sispala yang tampil dalam kegiatan gladian tersebut.

Lomba dan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh anggota sispala didukung penuh oleh anggota, senior dan juga para perintis. Setiap kegiatan yang diikuti oleh sispala dipersiapkan dan dirapatkan secara bersama. Dan setiap biaya untuk kegiatan tersebut selain dana dari pihak sekolah, juga bantuan dana dari para senior. Bukan hanya dana, loyalitas secara tenaga juga diberikan untuk nama Sispala Equator. Ini dikarenakan adanya kesamaan rasa yaitu menjaga kelestarian alam. Karena mempunyai satu visi yang sama maka terjadi komunikasi yang sering juga. tapi komunikasi yang terbangun didalamnya bisa dikatakan tidak biasa, karena kosakata yang digunakan itu bebas, lepas bahkan bisa dikategorikan kasar. Seperti a*ng, kau, bacaruik* nya urang minang juga ada didalam komunikasi tersebut. Bahkan bisa dikatakan itu suatu hal yang biasa didengar saat mereka melakukan komunikasi tersebut.

Walaupun komunikasi yang terbangun didalam nya seperti itu, mereka tetap kompak dan tetap melakukan banyak kegiatan. Bahkan pertemuan yang terjadi diantara mereka terbilang sering. Kegiatan mingguan Sispala Equator setiap sekali seminggu, yaitu hari jumat, dan itu

dilakukan setiap minggunya. Bisa dikatakan 4 kali dalam sebulan pasti mereka bertemu dan berkumpul. Itu agenda wajibnya, belum lagi jika mereka mendirikan sebuah kegiatan seperti agenda tahunan Sispala Equator yaitu “anjangsana”. Kegiatan ini membuat mereka bertemu setiap hari hingga kegiatan tersebut selesai, mulai dari penggalangan dana hingga acara puncaknya bisa sekitar 1 bulan. Juga kegiatan gabungan dengan Mapala Stipepa padang, 2 kali dalam sebulan.

Solidaritas yang terbangun pada organisasi kepecintaan alam tidak hanya terbangun di tingkat Sispala saja, tetapi juga ditingkat lanjutannya seperti Mapala. Terjadi kerjasama yang terbangun didalamnya, saling membantu satu sama lainnya, ini kembali lagi karena rasa adanya kesamaan tujuan. Seperti hubungan yang terbangun antara Sispala Equator dengan Mapala STIPEPA (Stikes Perintis Padang). Setiap Mapala STIPEPA mengadakan acara pelatihan seperti *rock climbing* (panjat tebing), *rappling* (turun tali), donor darah, kegiatan pertolongan pertama pada korban yang tersesat digunung, dihutan, juga SAR, pasti selalu mengundang sispala equator untuk ikut melakukan pelatihan bersama. Sispala pun seperti itu, jika mereka membutuhkan pemateri untuk calon anggotanya maka mereka juga akan menghubungi Mapala STIPEPA.

Bukan tanpa alasan, kenapa terjadi ikatan solidaritas antara Sispala Equator dan Mapala STIPEPA, ini dikarenakan bahwa perintis atau pendiri dari Mapala tersebut adalah juga anggota Sispala Equator. Walaupun sudah mendirikan organisasi kepecintaan alam lain, dia tidak

lupa dengan dasarnya. Selain itu, saat sesama anggota kepencintaan alam lain bertemu juga tebangun solidaritas, seperti yang disampaikan oleh Arya, salah satu anggota Sispala dan juga sudah menjadi anggota Mapala di UMSB (Universitas Muhammadyah Sumatera Barat), dia mengatakan saat kita keluar kota dan tidak tahu tempat menginap, maka datangi saja sekre Mapala atau Sispala di daerah tersebut maka kamu akan di *service* disana dengan menunjukan scraft dan juga baju PDH. Ini membuktikan bahwa adanya solidaritas yang terbangun antara sesama organisasi kepecinta alaman.

Dasar dimulainya dari organisasi tersebut adalah dari tingkat Sispala (Siwa Pecinta Alam), sebelum dilanjutkan ke Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam). Karena dasar dari kepecinta alaman itu dimulai dari sispala, maka dari itu saya tertarik untuk mengkaji tentang solidaritas di Sispala. Karena Sispala yang paling aktif dalam jangka waktu dua tahun terakhir adalah Sispala Equator di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dibuktikan dengan seringnya Sispala Equator mengikuti lomba dan kegiatan pelatihan-pelatihan seperti gladian, juga kegiatan gabungan dengan organisasi lain, seperti Mapala dan juga PMR, PMI. Oleh karena komuniasi yang terbangun didalamnya bisa dikatan kurang sopan, tapi tetap saja mereka kompak melakukan kegiatan, maka dari itu saya tertarik untuk mengkaji tentang solidaritas dalam ekstrakurikuler di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Berdasarkan penuturan salah satu tokoh sosiologi Emile Durkheim, bahwa solidaritas terbangun karena adanya perasaan moral, kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama, dalam sispala pun seperti itu. Bahwa solidaritas yang terbangun karena adanya rasa dan tujuan yang sama, menyebabkan mereka menjadi solid. Selain dari emosional tersebut, Emile Durkheim juga mengatakan adanya solidaritas organik, yaitu solidaritas yang tercipta karena adanya pembagian kerja oleh anggota atau kelompok tersebut. ini dibuktikan dengan adanya pembagian anggota, dan masing-masing anggota juga memiliki peran dan fungsinya masing-masing.

Penelitian serupa dilakukan oleh Afidah Nuryanti (UIN Sunan Ampel) dalam skripsinya yang berjudul Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota, Studi Kasus Karang Tauna Setya Bhkati, Ds Pagerwojo Kec Buduran Kab. Sidoarjo. Hasil dari penelitiannya menunjukan bahwa komunikasi antara *top down* antara pengurus dan anggota dalam membangun solidaritas berjalan dengan baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan Ni Ketut Diana Ayu Megasari, Ni Luh Ramaswati Purnawan, dan Ade Devia Pradipta Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana dalam judul Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Kasus KUTU Vespa Region Bali). Hasil dari penelitiannya yaitu ada dua jenis komunikasi yang terbngun didalamnya yaitu pola berstruktur semua

saluran dan pola bintang, dimana solidaritas KUTU vespa bali ditujukan dngan menjdikan setiap kedekatan sesama anggota beraraskan kekeluargaan yaitu saling membutuhkan, membatu sesama , saling menghargai perbedaan

Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah di Pasar Segiri Samarinda merupakan penelitian yang dilakukan oleh Desyana mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Hasil dari penelitiannya adalah menunjukan adanya hubungan solidaritas sosial organik dan solidaritas organik ditandai dengan adanya pembagian lapak/kios, menentukan jenis buah untuk dijual, menentukan harga jual serta modal yang digunakan pedagang dilakukan oleh pedagang itu sendiri, sedangkan solidaritas mekanik ditandai dengan adanya kerjasama dan hubungan silahturahmi yang baik antar sesama pedagang buah di Pasar Segiri.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Solidaritas terbangun oleh rasa percaya dan juga tentu dengan penyampaian pesan yang baik pula, agar komunikasi yang terjalin didalamnya menjadi lancer. Tapi pada kenyataan pada ekstrakulikuler sispala komunikasi yang terjadi kurang baik, tetapi masih ada solidaritas sosial didalamnya. Oleh karena itu, batasan dari masalah penelitian peneliti adalah solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui solidaritas antara sesama anggota sispala
2. Mengetahui solidaritas antara sispala dengan ekstrakulikuler lain dilingkungan sekolah
3. Mengetahui solidaritas sispala dengan organisasi pecinta alam lainnya.

D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca :

1. Manfaat Teoritis

   Secara Teoritis penelitian ini pengenmbangan keilmuan tentang solidaritas yang terjadi didalam keorganisasian

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah pembangunan tentang solidaritas dalam ekstrakulikuler Sispala disekolah serta kegiatan kesiswaan dan untuk dinas pendidikan.

E. Kerangka Teori

1. Teori Solidaritas Sosial

Teori yang digunakan dalam peneltian ini adalah solidaritas sosial dikemukakan oleh Emile Durkheim. Durkheim mengatakan bahwa solidaritas sosial adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya. Solidaritas sosial dalam pandangan Durkheim adalah orang-orang dipersatukan oleh spesialisasi dan kebutuhan untuk layanan-layanan dari orang lain.[4]

Oleh karena itu teori ini peneliti gunakan dalam penelitian ini, bahwa solidaritas yang terbangun karena adanya rasa percaya dan kesamaan dari masyarakatnya. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa adanya rasa percaya, rasa emosional yang terbangun didalamnya. Karena adanya rasa percaya antara satu orang terhadap orang yang lainnya. Ini menumbuhkan rasa solidaritas yang ada didalam diri masing-masing individunya. Rasa percaya dan emosional diri merupakan konsep dari solidaritas sosial organik. Selain itu, juga ada solidaritas

[4]Saifullah, Saifullah (2015) Solidaritas Sosial Buruh Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonominan Masyarakat Desa Beluk Kenek Kec. Ambunten Kabupaten Sumenep (Digilib.Uinsby.Ac.Id) Diakses Pada 28 Agustus 2019

mekanik, dimana adanya pembagian-pembagian tugas yang ada yang di organisasi tersebut.

Dari data tersebut terlihat adanya rasa emosional diri yang membuat dia merasa bahwa dia memiliki organisasi tersebut, membangun rasa percaya sesam anggota, selain itu juga ada pembagian peran dari masing-masing anggota, yang mempunyai pekerjaan nya masing-masing namun masih berkesinambungan dan membutuhkan satu sama lainnya. Sehingga kerja yang dilakukan oleh satu anggota akan berkaitan dengan anggota yang lainnya. Tercipta sebuah kepercayaan dan ketergantungan antara satu sama lain dalam organisasi tersebut.

Data yang peneliti temukan saat penelitian adalah rasa emosional diri, yaitu mereka merasa memiliki organisasi tersebut, dan menjaga dengan baik namma dari organisasi yang diikutinya. Itu dikarenakan mereka merasa ada iktana kekeluargaan didalamnya sehingga menumbuhkan rasa percaya satu sama lainnya.

Selain dari rasa emosional diri dan juga rasa percaya, ada juga pembagian kerja. Itu ditunjukan dengan adanya struktur kepengurusan dan juga adanya AD/ART nya sendiri. Kepengurusan terdiri dari DPH (Dewan Pengurus Harian), Pembina, dan juga anggota. Baik itu anggota yang masih

berstatus sebagai siswa ataupun yang sudah menjadi alumni. Karena keanggotaan dalam organisasi ini bersifat seumur hidup. Ada pembagian kerja didalamnya, seperti Pembina mengayomi dan membantu anak asuhnya disekolah, DPH mengurus segala kegiatan yang akan diadakan seperti membentuk proker (program kerja) sispala satu tahun kedepannya. Juga anggota berperan menjalankan dan membantu kerja dari DPH. Oleh katena itu teori solidaritas organik dan mekanik yang dikemukan Emile Durkheim ini peneliti gunakan dalam menganalisis data dalam penelitian peneliti.

2. Kerangka Berfikir

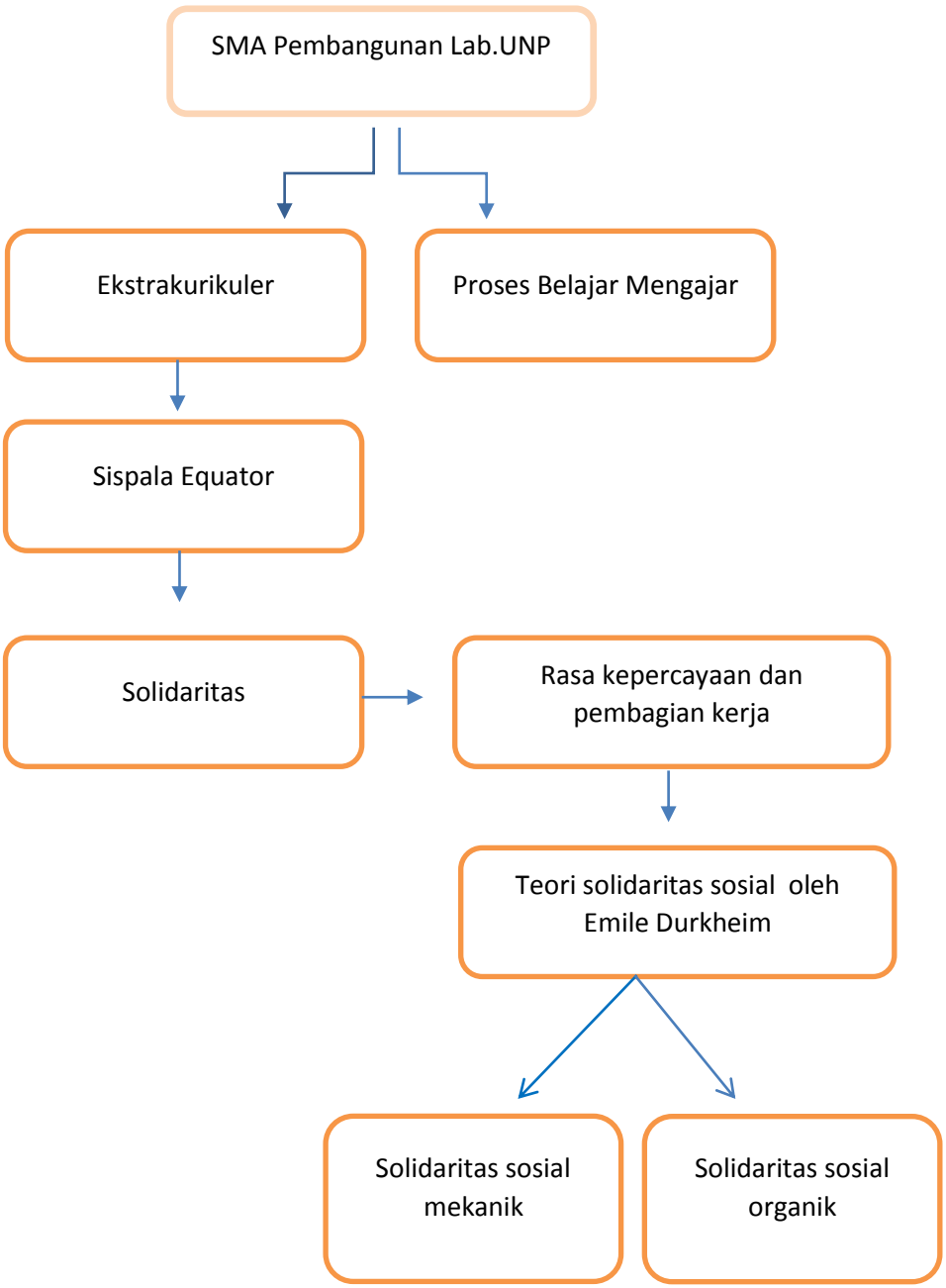

F. Penjelasan Konsep

1) Solidaritas Sosial

Menurut Durkheim pada tahun 1858 solidaritas sosial merupakan sutau kedaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung niai-nilai moral dan kepercayaan hidup dalam masyarakat. Dalam karyanya yang berjudul *The Devision of Labour in Society* pada tahun 1964, Durkheim juga mengatakan bahwa pertumbuhan dalam pembagian kerja meningkatkan suatu perubahan dalam struktur sosial dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik[5]

Solidaritas sosial berasal dari dua pemaknaan kata, yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidarias sosial terdiri dari dua tipe, yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal, bentuk primitif dari organisasional dan masih dapat dilihat dalam

[5] Solidaritas, Pola, Kelompok Pedagang, Kota Ponorogo, Slamet Santoso, and Jusuf Harsono. 2007. "Kata Kunci: Solidaritas Mekanik, Solidaritas Organik, Pedagang Angkringan SOLIDARITY PATTERN OF ANGKRINGAN VENDORS GROUP IN PONOROGO CITY.

kehidupan masyarakat primitif yang ada kini. Terdapat kecenderungan dan ide bersama yang lebih banyak (dibandingkan dengan perbedaan individu) tata sosial mempunyai keseragaman yang besar.

Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial, lebih berakar didalam perbedaan ketimbang kesamaan. Kumpulan masyarakat yang semakin meningkat, menuntut solidaritas yang didasarkan pada diferensiasi, bermacam macam fungsi dan pembagian kerja menjadi inti solidaritas organik. [6]

Solidaritas yang terbangun didalam masyakarat pada awalnya adalah solidaritas mekanik, dimana rasa solidaritas yang tercipta karena adanya rasa emosional dan kesamaan dalam masyakarat tersebut, oleh karena itulah teori ini saya gunakan dalam penelitian saya kali ini. Solidaritas yang terbangun dalam sispala adalah rasa emosional dan rasa kesamaan yang tinggi. Mereka merasa mempunyai satu ikatan karena didalam satu bendera yang sama, dan mempunyai tujuan yang sama. solidaritas mekanik juga mengkaji tentang kecenderungan dan ide yang sama. ini selaras dengan organisasi secara umum dimana mereka mempunyai ide-ide yang sama pula.

[6]Saifullah, Saifullah (2015) Solidaritas Sosial Buruh Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonominan Masyarakat Desa Beluk Kenek Kec. Ambunten Kabupaten Sumenep (Digilib.Uinsby.Ac.Id) Diakses Pada 28 Agustus 2019

Solidaritas terbangun karena adanya masyrakat yang membentuk kelompok sesuai dengannya, seperti organisasi-organisasi. Ditingkat sekolah pembagian itu dilakukan dengan pembentukan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pecinta alam dikenal sebagai ekstrakurikuler yang paling solid. Oleh karena itu disini peneliti melihat solidaritas sosial ekstrakurikuler sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

2) Esktrakurikuler

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa : Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kagiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108).

G. Metode Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Air Tawar Barat. Dengan objek penelitian anggota Ekstrakurikuler Sispala di sekolah tersebut. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena Sispala di sekolah ini adalah Sispala yang paling aktif dibandingkan dengan Sispala lain di Kota Padang, dibuktikan dengan seringnya Sispala Equator mengikuti lomba-lomba dan juga kegiatan pelatihan gabungan seperti gladian, dibandingkan dengan Sispala disekolah lain, seperti SMA N 7 Padang (Sispala Rante Kompala), SMA N 10 Padang (Sispala Rinjani), dan SMK N 3 Padang (Sispala Oasis).

SMA Pembangunan peneliti jadikan tempat penelitian karena sesuai dnegan fokus peneliti dimana peneliti meliihat solidaritas sosial yang terjadi dalam ekstrakurikuler sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Sispala di SMA Pembangunan ini direntang waktu 2 tahun terakhir adalah sispala yang paling aktif, dibuktikan dengan banyaknya acara dan kegiatan lomba yang mereka ikuti, oleh karena itulah peneliti memilih SMA Pembangunan khususnya ekstrakurikuler sispala sebagai tempat penelitian.

2) Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan suatu gejala, atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain pada masyarakat[7].

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Pendekatan kualitatif deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dari permasalahan tentang solidaritas anggota pada kegiatan ektrakurikuler sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

3) Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian permasalahan ini yaitu teknik *purposive*

[7] Cok Istri Anom Pemayun, 2016, "Efektifitas Kepolisian Dalam Pengendalian Sosial di Masyarakat", *3a4e4162f4dc8c8663d8eeee1a1195b4.pdf,* https://simdos.unud.ac.id, Diakses 5 november 2019

sampling, berarti peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sukardi, 2009:46). Dengan informan penelitian anggota Sispala Equator. Adapun kriteria-kriteria yang sesuai dengan data yang diinginkan penelitian yang akan diteliti yaitu 1). Anggota Sispala yang sudah mengikuti kegiatan PDCA (Pendidikan Dasar Cinta Alam) atau pelantikan 2). Osis di sekolah tersebut 3). Guru pendamping 4). Kepala Sekolah/Wakil kesiswaan . jumlah informan yang peneliti pilih ada sebanyak 7 orang. Dengan rincian 3 orang anggota sispala, 2 orang bukan anggota sispala, Pembina dan juga wakil kesiswaan SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

4) Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena langkah ini sangat menentukan kualitas keabsahan data dan validitas hasil penelitian. Untuk itu dalam penelitian digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Partisipasi

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam

aktivitas yang diteliti[8]. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan dari hasil wawancara. Disini peneliti, melihat, mendengar dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Peneliti melihat dan ikut serta dalam kegiatan anggota Sispala berinteraksi yang menumbuhkan solidaritas. Adapun indikator peneliti dalam melakukan observasi ini adalah 1). Solidaritas saat anggota Sispala bertinteraksi dengan sesama anggota nya di Sispala 2). Solidaritas saat anggota Sispala berinteraksi dengan anggota Ekstrakurikuler lainnya di sekolah tersebut 3). Solidaritas saat anggota Sispala berinteraksi dengan anggota organisasi kepecintaan alaman atau organisasi lainnya diluar lingkungan sekolah. Hal ini guna melengkapi data yang tidak didapatkan dari wawancara.

Selama melakukan observasi peneliti menemukan beberapa kemudahan dan juga hamabtan. Kemudahan yang peneliti dapatkan adalah peneliti diterima dengan baik saat peneliti ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan. Kesulitan yang peneliti temui adalah waktu atau jam berkumpul dan bertemu yang tidak pasti, sehingga peneliti harus *standby* setiap saat.

[8] Ghony,M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur.2016.Metode Penelitian Kualitatif.Ar.Ruzz : Jogjakarta.Hlm 170

2. Wawancara tidak terstruktur dan indepth interview

Wawancara tak berstruktur dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan saja. Wawancara ini dilakukan karena nantinya peneliti akan melakukan wawancara dengan santai seperti pertemanan, agar data yang peneliti dapat lebih kongkrit dan tidak ada data yang disembunyikan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara indepth interview. Wawancara mendalam (*in deph-interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada saat wawancara berlangsung (Sugiyono, 2016: 188). Melalui wawancara mendalam secara tatap muka, maka peneliti akan mendapatkan data mengenai permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara serta membuat pertanyaan 5 W + 1 H yang akan dikembangkan saat wawancara berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Peneliti langsung menemui informan yang sudah peneliti pilih, dan menanyakan pertanyaan secara acak, dan menggali informasi-informasi yang peneliti butuhkan. Saat wawancara peneliti melakukan cara *friendly* sehingga informan menjadi nyaman dan juga mau mengatakan semua informasi yang peneliti butuhkan.

Selama melakukan wawancara peneliti juga mendapatkan kemudahan dan juga kesulitan. Kemudahan yang peneliti dapat adalah transparansi yang ditunjukan oleh informan, sehingga peneliti mudah dan tidak canggung untuk bertanya perihal data yang peneliti butuhkan. Kesulitan yang peneliti dapatkan selama wawancara adalah susah mengatur waktu dengan informan yang akan peneliti wawancara, terkhusus Pembina dan juga wakil kesiswaan, karena beliau juga punya kegiatan lainnya.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.[9] Dokumentasi berisi rekaman permasalahan yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interprestasi yang berhubungan sangat dekat

[9] Ibid, hlm 391

dengan konteks rekaman permasalahan tersebut. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah foto-foto terkait kegiatan yang dilakukan sispala, baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber berupa jurnal, skripsi, artikel, buku, serta data tertulis mengenai solidaritas sosial.

Dalam melakukan dokumentasi kendala yang peneliti temukan adalah penuhnya memori hp peneliti, sehingga peneliti harus menghapus beberapa data yang peneliti miliki.

H. Triangulasi

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Trianguliasi peneliti lakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda. Triangulasi sumber dipakai untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[10] Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena,

[10]Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 127

tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.[11]

Untuk menjamin keabsahan data dari penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti melakukan triangulasi data atau pengecekan kembali data yang diperoleh, seperti pengecekan sumber data, agar data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya. Triangulasi sumber juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh agar data yang diperoleh lebih valid dan teruji kebenarannya. Apabila ketiga data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data tidak ditemukan perbedaan informasi, maka data tersebut dianggap sudah teruji kebenarannya dan proses pengumpulan data dianggap telah selesai.

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Keunggulan dari teknik ini adalah analisis yang dilakukan semuanya dengan kegiatan penelitian, maka setelah diketahui mulai dengan masalah disetiap gejala dengan proses penelitian, akan mudah untuk penulis menjelaskan hasil penelitian yang kontekstual dan kompleks dengan memahami solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Untuk itu diperlukan informasi dan

[11]Ibid. Hlm 86.

data yang rinci, akurat dan mendalam dengan menggunakan teknik yang tepat. Dengan pertimbangan tersebut, maka data-data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian ini diolah menggunakan *Interaktif Model Of Analysis* yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data:

1. Pengumpulan Data

   Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan segala informasi yang peneliti butuhkan. Data itu peneliti dapat dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

2. Reduksi Data

   Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentranformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatab-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memngarahkan, memfokuskan dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan[12]

   Setelah melakukan penelitian, peneliti akan mereduksi data. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah

[12] Emzir, *Op. Cit.,* hlm 129-130

kedua, peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan pertanyaan dan jawaban. Selanjutnya, langkah ketiga, peneliti memfokuskan proses pemilihan data yang relevan dan mengarahkan data sesuai dengan solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler sispala yang meliputi pandangannya terhadap solidaritas yang ada antara anggota sispala dengan sesama anggota, anggota sispala dengan ekstrakulikuler lain dan juga sispala dengan organisasi kepecinta alaman lainnya, serta membuang data yang tidak diperlukan. Terakhir, semua data yang telah dikumpulkan yang mencakup solidaritas dalam ekstrakulikuler sispala. Lalu dibuat kesimpulan sementara secara singkat mengenai solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

3. Penyajian Data

Tujuan penyajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi[13]. Penyajian data memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data dilakukan peneliti dengan mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler sispala di SMA Pembangunan laboratorium UNP.

Penyajian data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana data yang dikumpulkan lebih pada bentuk kata-kata dan

[13] Ibid, hlm 131-132

gambar-gambar. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pembahasan masalah yaitu solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Untuk melihat bagaimana solidaritas dalam ekstrakulikuler sispala, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif yang dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai data penunjang.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kembali penelitian dan melakukan tinjauan kembali mengenai masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Data yang diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tujuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori[14]. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir. Dalam hal ini peneliti bersifat

[14] Ibid, hlm 133-134

terbuka terhadap kesimpulan yang didapat sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data sudah terkumpul secara keseluruhan. Sebelumnya, penarikan kesimpulan sudah diambil terlebih dahulu oleh peneliti yang bersifat sementara, ketika data yang diperoleh cukup memadai. Setelah peneliti telah mendapatkan data yang lengkap, maka akan diambil kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari data yang peneliti dapatkan selama penelitian adalah solidaritas sosial yang terjadi antara 1. Sesama anggota sispala 2. Solidaritas sosial antara sispala dengan ekstrakurikuler lain dan 3. Solidaritas sosial antara sispala dengan organisasi pecinta alam lainnya

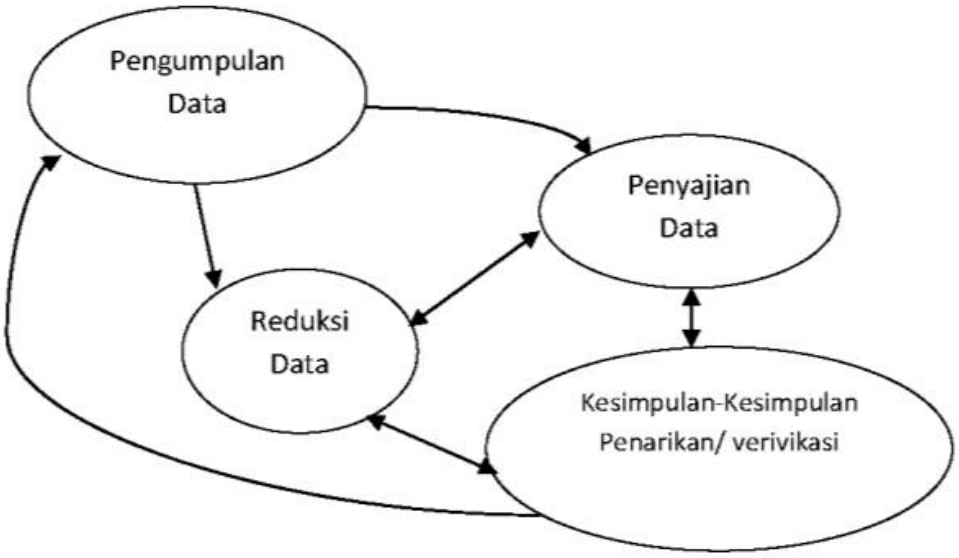

Gambar 1. . Komponen-komponen analisis interaktif Milles dan Huberman

Sumber: Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data